

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hasil belajar siswa menjadi salah satu tujuan penting dalam kegiatan pembelajaran (Bhat & Khandai, 2016, hlm. 20). Mengingat hasil belajar merupakan bagian dari hasil kegiatan pembelajaran. Hal tersebut berlaku pada semua sistem pendidikan di berbagai belahan dunia (Sedaghat, dkk. 2011, hlm 146).

Hasil belajar seringkali dijadikan tolok ukur untuk mengenali dan mengasah bakat serta kompetensi seseorang (Bhat & Khandai, 2016, hlm. 20). Hal itu dipresentasikan kedalam bentuk penilaian, misalnya nilai harian, nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, nilai ulangan akhir semester, dan nilai ujian nasional. Hasil penilaian tersebut menjadi acuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh institusi (Bhat & Khandai, 2016, hlm. 20).

Isu tersebut bahkan dikritisi dalam bidang akademik (Marsh dan Boivin, 2003, hlm. 59), bahkan fenomena tersebut telah dikaji sejak beberapa dekade lalu (Entwistle, dkk. 1974, hlm. 379; Holtzman, dkk. 1954, hlm 726; Lent, dkk. 1984, hlm. 356). Hal itu menjadi perbincangan serius pada berbagai kalangan masyarakat mulai dari pendidik, orang tua hingga lingkup bisnis (Korelich dan Maxwell, 2015). Bahkan urgensi ini terjadi pada setiap jenjang pendidikan formal, mulai dari tingkat pendidikan dasar (Gottfried, 1990, hlm. 525; Gottfried, dkk. 1994, hlm. 104; Ozsoy, dkk. 2009, hlm. 154), pendidikan menengah (Bilge, dkk. 2014, hlm. 1721; HS, 2015, hlm.3; Landine dan Stewart, 1998, hlm, 200; Osa-Edoh dan Alutu, 2012, hlm. 228; Utari dan Senen, 2018, hlm. 03), hingga pendidikan tinggi (Cerna dan Pavliushchenko, 2015, hlm. 42; Chemers, dkk. 2001, hlm. 55; Sikhwari, 2017, hlm. 19; Vrugt dan Oort, 2008, hlm. 123).

Berdasarkan data dari *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke-36 dari total 49 negara peserta dalam hal melakukan prosedur ilmiah. Hal ini mengindikasikan siswa Indonesia hanya menguasai soal-soal yang bersifat rutin, komputasi

sederhana, serta mengukur pengetahuan akan fakta yang berkonteks keseharian. Ini menunjukkan siswa Indonesia perlu penguatan kemampuan mengintegrasikan atau menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan, serta menggeneralisir pengetahuan yang dimiliki ke hal-hal yang lain. Dengan kata lain, hal itu menggambarkan masih rendahnya tingkat prestasi akademik siswa di Indonesia (Utari, 2018, hlm. 8).

Data Dinas Pendidikan menunjukkan nilai rata-rata Ujian Nasional pada tingkat SMA Negeri di Kota Tasikmalaya sebagai berikut.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Ujian Nasional
SMA Negeri di Kota Tasikmalaya

Tahun	Kelas IPA	Kelas IPS
2019	54,60	50,66
2018	55,13	51,27
2017	54,11	54,12
2016	61,60	59,10
2015	73,46	65,36

Sumber: puspendik.kemdikbud.go.id

Tabel 1.1 mengenai nilai rata-rata Ujian Nasional pada SMA Negeri di Kota Tasikmalaya pada tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan bahwa rata-rata nilai UN siswa kelas IPA lebih tinggi 8,1 poin dibanding dengan kelas IPS. Perbedaan inilah yang ditengarai sebagai dampak dari masih minimnya pandangan orang tua, sikap dan perhatian siswa terhadap kelas sosial (Sartika, 2018, hlm. 20). Berdasarkan adanya temuan serupa, permasalahan tersebut merupakan fenomena yang masih terjadi pada negara berkembang, salah satunya Indonesia (Utari dan Senen, 2018, hlm. 5).

Ilmu ekonomi dalam dunia pendidikan mata pelajaran ekonomi SMA berfungsi mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan cara mengenal berbagai realita dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan ikut serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat (Depdiknas, 2003). Kemampuan siswa mengenai ilmu ekonomi pada tingkat pendidikan khususnya SMA dapat tercermin dari tinggi rendahnya hasil belajar salah satunya nilai UN. Adapun nilai UN mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri di Kota Tasikmalaya sebagai berikut.

Tabel 1.2
Rata-rata Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri di Kota Tasikmalaya

No	Nama Sekolah	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	SMAN 1 Tasikmalaya	64.89	73.97	65.06	56.10	59.54	63,91
2	SMAN 2 Tasikmalaya	66.45	59.98	65.79	62.86	72.00	65,42
3	SMAN 3 Tasikmalaya	63.67	65.86	52.65	50.08	57.00	57,85
4	SMAN 4 Tasikmalaya	61.52	64.86	54.02	50.63	49.17	56,04
5	SMAN 5 Tasikmalaya	64.52	66.11	58.37	50.80	55.00	58,96
6	SMAN 6 Tasikmalaya	64.26	61.49	0.00	47.92	56.07	45,95
7	SMAN 7 Tasikmalaya	61.56	61.23	44.11	41.84	52.13	52,17
8	SMAN 8 Tasikmalaya	57.95	59.63	41.25	41.32	45.25	49,08
9	SMAN 9 Tasikmalaya	59.27	65.98	44.72	51.43	54.04	55,09
10	SMAN 10 Tasikmalaya	62.79	58.32	37.71	42.50	43.31	48,93

Sumber: puspendik.kemdikbud.go.id

Pencapaian nilai KKM menjadi gambaran tingkat keberhasilan pembelajaran (Utari dkk., 2018, hlm 6). Berdasarkan data UN SMA Negeri di Kota Tasikmalaya pada tahun 2015 sampai 2019 cenderung menunjukkan terjadi penurunan. Meskipun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2016, akan tetapi rata-rata nilai UN mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya masih cukup rendah. Pada tahun 2016 pencapaian nilai rata-rata UN masih berada pada 63,74% dari nilai maksimum.

Rendahnya perolehan nilai ujian nasional tersebut disebabkan karena berbagai faktor yang mungkin dapat mempengaruhinya, baik berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Selain itu, cakupan yang lebih sempit apabila ingin melihat dan mengukur kualitas pendidikan atau hasil belajar yaitu melalui perolehan nilai atau rata-rata nilai ulangan akhir semester di sekolah. Rendah atau tidaknya hasil belajar siswa tersebut, diketahui dengan cara membandingkan perolehan nilai atau rata-rata nilai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah. Jika nilai atau rata-rata nilai siswa masih berada jauh di bawah KKM yang telah ditentukan, maka berarti siswa memperoleh hasil belajar yang rendah. Sebaliknya jika nilai atau rata-rata nilai siswa berada diatas atau sama dengan KKM yang telah ditentukan, maka berarti siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota

Tasikmalaya dapat dilihat berdasarkan pada nilai ulangan akhir semester genap sekolah tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 1.3 Rata-Rata Nilai Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS di SMA Negeri Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Sekolah	Rata-Rata	KKM
1	SMAN 1 Tasikmalaya	63,50	76
2	SMAN 2 Tasikmalaya	65,00	76
3	SMAN 3 Tasikmalaya	57,30	75
4	SMAN 4 Tasikmalaya	58,04	75
5	SMAN 5 Tasikmalaya	55,96	75
6	SMAN 6 Tasikmalaya	45,25	75
7	SMAN 7 Tasikmalaya	55,20	75
8	SMAN 8 Tasikmalaya	50,00	75
9	SMAN 9 Tasikmalaya	54,80	75
10	SMAN 10 Tasikmalaya	45,50	75

Sumber : Guru Ekonomi SMA Negeri Kota Tasikmalaya (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 Jika diperhatikan, diketahui pada tahun ajaran 2019/2020 secara umum rata-rata nilai ulangan akhir semester genap mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS masih belum mencapai KKM yang ditentukan. Selain itu, berdasarkan Tabel 1.3 di atas diketahui sekolah dengan rata-rata nilai ulangan akhir semester genap diperoleh oleh SMAN 1 Tasikmalaya dan dengan rata-rata nilai ulangan akhir semester genap terendah diperoleh oleh SMAN 6 Tasikmalaya.

Berbagai penelitian berusaha mengungkap faktor yang dapat memperbaiki permasalahan tersebut. Albert Bandura dalam teori *Triadic Reciprocity* menjelaskan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh melalui dukungan berbagai elemen yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Konsep tersebut menyatakan bahwa proses belajar melibatkan interaksi antara faktor personal, seperti kognisi dan faktor keadaan biologis; perilaku; dan pengaruh lingkungan (Pajares, 1996, hlm. 543).

Beberapa faktor tersebut diantaranya efikasi diri (Bilge dkk., 2014, hlm. 1721; Coutinho dan Neuman, 2008, hlm. 131; Landine dan Stewart, 1998, hlm. 200; Lent dkk., 1984, hlm. 356 ; Utari dan Senen, 2018, hlm. 5) dan motivasi belajar (Gottfried dkk., 1994, hlm 104; Keller, 1987,hlm. 2; Sikhwari, 2017, hlm. 19 ; Simons, dkk. 2004, hlm. 343; Topc, 2016, hlm. 4). Kebiasaan belajar

seseorang juga ditengarai mendukung pencapaian hasil belajarnya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam (Bhat dan Khandai, 2016, hlm. 146; Çakıroğlu, 2014, hlm. 162; Credé dan Kuncel, 2008, hlm. 425 ; Entwistle dkk., 1974, hlm. 379 ; Kamoru dan Ramon, 2017, hlm. 49; Osa-Edoh dan Alutu, 2012, hlm. 228).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara efikasi diri, motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Hal itu menunjukkan adanya hubungan kuat antara efikasi diri, motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar (Credé dan Kuncel, 2008, ; Munawar, 2019.; Sihalo, 2018; Utari, 2018). Studi kasus mengenai peranan efikasi diri, motivasi belajar dan kebiasaan belajar dalam hasil belajar terjadi diberbagai bidang seperti : sains (Ebele dan Olofu, 2017; Hora dan Oleson, 2017; Kamoru dan Ramon, 2017; Tirani, 2017), sosial (Alva, 2017; Rosyida, dkk. 2016; Tuba, 2017), kesehatan (Kiblasan, dkk. 2016; Looyeh dkk., 2017; Puju, 2019).

Namun, beberapa penelitian lainnya memberikan hasil yang berbeda atau kesenjangan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Ringkasan temuan penelitian atau *research gap* pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 *Research Gap* Hasil Belajar

Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Temuan Kesenjangan
Pengaruh Efikasi Diri, Regulasi Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Biaya Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya (Arisanti, D. A., & Hakim, L, 2019).	Efikasi Diri, Regulasi Diri, Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar.	Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi biaya mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.
Pengaruh Regulasi Diri, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Arsyad, N.,	Regulasi Diri, Efikasi Diri, Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar	Kemampuan berpikir kreatif tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, sehingga regulasi diri dan efikasi diri juga tidak

Nasrullah, N., & Ildayanti, I. (2020)		berpengaruh terhadap hasil belajar matematika jika ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif.
Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran. Sobandi, R. (2017).	Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar
Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN (Haris Razzazal Jazari, Bambang GS, Bambang BU, 2016)	Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar
Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii smp negeri 6 Bontomatene kepulauan Selayar (Magfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S. (2015).	Konsep Diri, Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar	Kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak). Saputro, M., Ardiawan, Y., & Fitriawan, D. (2016).	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar	Kebiasaan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil prestasi akademik mahasiswa

Sumber : *Research gap* dari beberapa temuan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan *research gap* di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (Survei pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Tasikmalaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efikasi diri, motivasi, dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri Kota Tasikmalaya?
2. Apakah efikasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah motivasi belajar memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kebiasaan belajar siswa?
4. Apakah motivasi belajar memediasi pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa?
5. Apakah kebiasaan belajar memediasi pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa?
6. Apakah kebiasaan belajar memediasi pengaruh motivasi terhadap hasil belajar?
7. Apakah motivasi dan kebiasaan belajar secara serial memediasi pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menguji konsep *Triadic Reciprocal* dari Albert Bandura dengan cara menganalisis :

1. Gambaran efikasi diri, motivasi, dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri Kota Tasikmalaya.
2. Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa.
3. Motivasi belajar memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kebiasaan belajar siswa.
4. Motivasi belajar memediasi pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa.

5. Kebiasaan belajar memediasi pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa.
6. Kebiasaan belajar memediasi pengaruh motivasi terhadap hasil belajar.
7. Motivasi dan kebiasaan belajar secara serial memediasi pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas manfaat dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti sebagai salah satu pembuktian teori yang diperoleh di bangku kuliah terkait efikasi diri, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar sebagai faktor intrinsik yang memengaruhi hasil belajar siswa.
 - b. Bagi pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai efikasi diri, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar sebagai faktor intrinsik yang memengaruhi hasil belajar siswa.
 - c. Bagi penelitian berikutnya ini diharapkan memberikan masukan dan informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya.
 - d. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan mengenai konsep *Triadic Recipocal* dalam pembelajaran khususnya bagi guru dan siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk guru, khususnya guru SMA di Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang berimplikasi pada meningkatnya mutu pendidikan dimasa mendatang.
 - b. Bagi instansi pendidikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam rangka peningkatan hasil belajar pada siswa SMA di Kota Tasikmalaya.

1.5 Struktur Penulisan Tesis

Sistematika penulisan yang akan disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian yaitu mengenai isu maupun fenomena yang ada dilapangan dan didukung oleh data. Permasalahan yang mendasari penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh efikasi diri dan motivasi diperkuat oleh kebiasaan belajar. Pada bagian ini dijelaskan pula rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, serta manfaat dari adanya penelitian ini.

2) BAB II: Kajian Pustaka / Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Selain itu bab ini juga menjelaskan teori-teori yang mendasari penelitian yaitu efikasi diri, motivasi belajar, kebiasaan belajar dan hasil belajar. Pada bab ini dijelaskan pula keterkaitan antar variabel berdasarkan pendekatan teoritis.

3) BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

4) BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai temuan penelitian yaitu penjelasan lokasi penelitian dan deskripsi dari variabel dalam penelitian, pengujian hipotesis yang menjelaskan tentang pemaknaan perhitungan dari hasil output SPSS, serta pembahasan mengenai penelitian yaitu keselarasan teori yang ada dengan temuan dilapangan.

5) BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab terakhir dalam penulisan penelitian ini menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, serta implikasi dari penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi yang berguna bagi penelitian selanjutnya.